

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN MODAL
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : SARAH NURAFNI HASIBUAN
NPM 1505160217
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

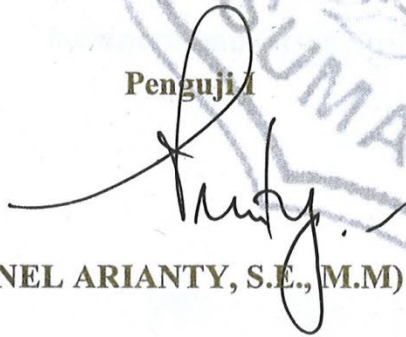
MEMUTUSKAN

Nama : SARAH NURAFNI HASIBUAN
NPM : 1505160217
Program Studi : MANAJEMEN
Kosentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI-BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



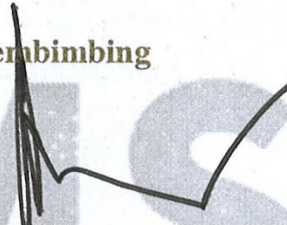
(NEL ARIANTY, S.E., M.M)

Penguji II



(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M)

Pembimbing



(RONI PARLINDUNGAN, SE., M.M)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

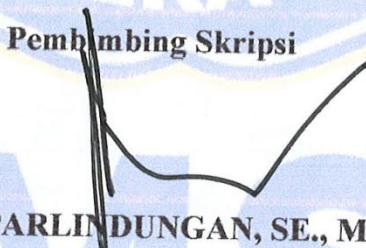
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SARAH NURAFNI HASIBUAN
N.P.M : 1505160217
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2022

Pembimbing Skripsi


RONI PARLINDUNGAN, SE., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si









H. JANURI, S.E., M.M., M.Si





BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SARAH NURAFNI HASIBUAN
 NPM : 1505160217
 Dosen Pembimbing : RONI PARLINDUNGAN, SE., MM
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RASIO, RETURN ON ASSET DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ITEM	HASIL EVALUASI	TANGGAL	PARAF DOSEN
Bab I	Definisi Skripsi	6/4-2022	
Bab II	Revisi Teori	18/4-2022	
Bab III	Revisi operasional di paragraf	18/4-2022	
Bab IV	Revisi Teori dan Jurnal Pd Perusahaan	23/4-2022	
Bab V	Keimpulan	13/5-2022	
Daftar Pustaka	mendeleey	16/5-2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Selesai di bimbingan	18/5-2022	

Medan, Mei 2022

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Manajemen

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

(JASMAN SARIFUDDIN HASIBUAN, SE., M.Si)

(RONI PARLINDUNGAN, SE., MM)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARAH NURAFNI HASIBUAN
NPM : 1505160217
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



SARAH NURAFNI HASIBUAN

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**SARAH NURAFNI HASIBUAN
1505160217**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan modal. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan modal. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on asset (ROA)*, *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Farmasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 9 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria adalah 8 sampel perusahaan. Data yang digunakan adalah data eksternal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan bantuan program SPSS V 22. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh ada pengaruh CR terhadap pertumbuhan modal. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan ROA berdasarkan uji t diperoleh ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan TATO berdasarkan uji t diperoleh ada pengaruh TATO terhadap pertumbuhan modal. Berdasarkan hasil uji F diperoleh ada pengaruh signifikan CR, ROA, dan TATO terhadap pertumbuhan modal.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan *Total Asset Turnover* Pertumbuhan Modal

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET AND TOTAL ASSET TURNOVER ON CAPITAL GROWTH IN PHARMACEUTICAL SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE EXCHANGE INDONESIA EFFECT

**SARAH NURAFNI HASIBUAN
1505160217**

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of the Current Ratio (CR) on the growth of capital in the company. To find out and analyze the effect of Return On Assets (ROA) on capital growth. To find out and analyze the effect of Total Asset Turnover (TATO) on capital growth. To find out and analyze the effect of the current ratio, return on assets (ROA), Total Asset Turnover together on capital growth in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach used in this study is an associative approach. The population in this study are companies engaged in the pharmaceutical sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, totaling 9 companies. Based on the existing criteria in the sampling technique, the samples that meet the criteria are 8 samples of companies. The data used is external data. The data analysis technique used in this study is quantitative data analysis with the help of the SPSS V 22 program. From the results of this study, the significance value of CR based on the t test was obtained, it was found that there was an effect of CR on capital growth. From the results of this study obtained a significant value of ROA based on the t test, it was found that there was an effect of ROA on capital growth. From the results of this study, a significant value of TATO was obtained based on the t test, it was found that there was an effect of TATO on capital growth. Based on the results of the F test, it was found that there was a significant effect of CR, ROA, and TATO on capital growth.

Keywords: Current Ratio, Return On Assets and Total Asset Turnover Capital Growth

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan proposal ini. Dan juga tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman islamiyah, dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Tujuan penulisan proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dalam penulisan kali ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Total asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Modal pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak hambatan, namun penulis juga mendapatkan banyak bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu penulis. Untuk itu pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang bersedia membantu, memotivasi dan membimbing selama penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Terima kasih untuk kedua orangtua Ayahanda Zulkifly Hasibuan dan Ibunda tercinta Almh. Ida lestari yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta serta mendukung dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prpf. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, Selaku Wakil Dekan III fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Roni Parlindungan, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Aswin Bancin, S.E,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan membimbing dan arahan serta meluangkan

waktunya untuk membimbing penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Yang telah memberikan segala ilmu dan Pengetahuan dan pengalaman kepada penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsil ini.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua Aamiin ya Robbal'Alaamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas pemikiran serta pengetahuan kita dimasa yang akan datang. Kepada semua pembaca penulis meminta maaf dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Medan, Mei 2022

Penulis

Sarah Nurafni Hasibuan
NPM : 1505160217

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Pertumbuhan Modal	14
a. Pengertian Pertumbuhan Modal	14
b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan modal	15
c. Faktor –faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Modal.....	16
d. Pengukuran Pertumbuhan modal.....	16
2. <i>Return on asset</i> (ROA).....	17
a. Pengertian Return on asset (ROA)	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on asset</i> (ROA).....	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on asset</i> (ROA)	20
d. Pengukuran <i>Return on asset</i> (ROA)	26
3. <i>Current Ratio</i> (CR)	27
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	28
c. Faktor -faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR).....	29
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	31
4. <i>Total Asset Turnover</i>	32
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	32
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	33

c. Faktor-faktor Yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	34
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	43
B. Kerangka Konseptual	43
C. Hipotesis	48
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Definisi Operasional Variabel	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
G. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Objek	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
3. Pengujian Hipotesis.....	66
a. Pengujian Regresi Berganda.....	66
B. Pembahasan	71
BAB V.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih.....	4
Tabel I.2 Total Asset.....	5
Tabel I.3 Total Asset Lancar.....	7
Tabel I.4 Hutang Lancar	8
Tabel I.5 Total Penjualan.....	9
Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel III.2 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	52
Tabel III.3 Populasi Penelitian.....	53
Tabel III.4 Sampel Penelitian.....	54
Tabel IV.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel VI.2 Uji Gejala Autokorelasi.....	65
Tabel VI.3 Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel IV.4 Uji t.....	68
Tabel IV.5 Uji f.....	70
Tabel IV.6 Uji Derteminasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian	48
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T.....	60
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	61
Gambar IV.1 Grafik P-Plot	63
Gambar IV. 2 Histogram.....	64
Gambar IV.3 Scatter Plot... ..	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Perkembangan dunia usaha yang semakin ketat saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang kompetitif antar perusahaan baik pada sektor industri maupun jasa. Hal tersebut dapat terlihat dari para pelaku ekonomi baik domestik maupun asing yang tidak ragu-ragu untuk melakukan aktivitas usahanya di Indonesia. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusianya itu sendiri maupun teknologi yang digunakan. Namun, untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar pula. Untuk mengatasi ketersediaan dana yang ada, perusahaan harus cermat dan teliti dalam mencari sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang tidak tepat memilih strategi akan tidak dapat menanggulangi persaingan dalam pangsa pasar dan perolehan laba serta tidak mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis pada jangka waktu yang cukup panjang. Dalam menjalankan sebuah perusahaan, biasanya pemilik melimpahkan pada pihak lain, yaitu manajer.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh sehingga perusahaan dapat memprediksi pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode berikutnya. Laju pertumbuhan modal suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan modal dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa akan datang (Sitanggang, 2012). Pertumbuhan modal tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen meningkat sedangkan pendanaan eksternal mengalami penurunan.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan pertumbuhan modal maka perusahaan dapat mengetahui efektivitas-efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengelola modal menjadi pertumbuhan modal yang meningkat maka dampak dari perusahaan tersebut adalah resiko kerugian akan semakin besar dan investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2015) faktor yang menjadi penilaian pertumbuhan modal adalah aspek solvabilitas, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

Perusahaan yang modalnya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari

pendanaan eksternal, dengan demikian apabila pertumbuhan modal mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Tunggal, 2015)

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor farmasi, subsektor rokok, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi salah satu industri yang cukup menarik dan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sadar atau tidak sadar setiap manusia pasti membutuhkannya

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan pertumbuhan modal maka perusahaan dapat mengetahui efektivitas-efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengelola modal menjadi pertumbuhan modal yang meningkat maka dampak dari perusahaan tersebut adalah resiko kerugian akan semakin besar dan investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut (Baridwan, 2015).

Berikut data pertumbuhan modal pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020:

Tabel I.1
Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2015-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun						Rata
	EMITEN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	257.836.015.297	252.972.506.074	271,597,947,663	331,707,917,461	535,085,322	15,890,439	2.899.603
2	KLBF	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.057.694.281.873	2.057.694.281.873	2.497.261.964.757	2.537.601.823.645	418.875.647.476
3	MERK	151.050.483	142.545.462	29.454.766	37.377.736	37.377.736	78.256.797	13.340.555
4	PEHA	45.437	63.007	87.002	125.286	133.292	102.310.124	17.127.358
5	PYFA	2.661.022.001	3.087.104.465	5.146.317.041	7.127.402.168	8.447.447.988	9.342.718.039	1.557.124.085
6	SIDO	417.511	437.475	480.525	533.799	663.849	807.689	556.808
7	TSPC	585.790	529.218	545.493	557.339	540.378	595.154.912.874	99.192.945.182
8	DVLA	81.597.761	107.894.430	152.083.400	162.249.293	200.651.968	221.783.249	154.376.684
rata-rata		10.648.814	13.924.126	19.497.236	20.800.310	25.757.539	389.769.885.288	64.976.752.219

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan laba bersih pada periode 2015-2020 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata laba bersih terendah pada emiten SIDO sebesar 556.808 hal ini disebabkan oleh nilai penjualan perusahaan tersebut mengalami penurunan, sementara nilai rata-rata laba bersih tertinggi terdapat pada emiten KLBF sebesar 418.875.647.476 hal ini disebabkan oleh penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami peningkatan.

Dari tabel diatas terdapat 8 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, dapat dilihat bahwa ada 2 terjadi kenaikan laba bersih, hal ini

akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam meningkatkan laba bersih yang akan mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mengumpulkan modalnya, dan sisanya ada 6 perusahaan yang mengalami penurunan yang berarti menunjukkan kinerja perusahaan tidak produktif. Karena tidak dapat meningkatkan laba melalui aktifitas penjualannya. Tentu mereka gagal dalam memanfaatkan modal kerja perusahaan.

Berikut adalah salah satu komponen untuk mengukur *Return On Asset (ROE)* yaitu total modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 :

Tabel I.2
Total Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2015-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun						Rata-Rata
	EMITEN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	1.721.078.859.509	1.862.096.822.470	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	4.146.258.067	7.412.926.828	1.237.534.961
2	KLBF	9.764.101.018.423	10.938.285.985.269	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354	16.705.582.476.031	2.784.274.138.482
3	MERK	544.244	473.543	615.437.441	518.280.401	518.280.401	594.011.658	99.457.639
4	PEHA	408.249	449.720	622.080	701.390	789.798	821.609.349	137.430.098
5	PYFA	97.096.611.306	101.222.059.197	105.508.790.427	108.856.000.711	118.927.560.800	124.725.993.563	20.787.734.394
6	SIDO	2.625.180	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	2.807.428
7	TSPC	4.082.127	6.284.729	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035.969.893	965.176.914.480
8	DVLA	947.454.725	973.517.334	1.079.579.612	1.163.000.699	1.200.261.863	1.306.078.988	1.111.648.870
rata-rata		120.848.358	124.579.319	137.877.286	148.608.851	153.569.572	2.828.935.266.377	471.603.458.294

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total aset pada periode 2015-2020 perusahaan yang masih diatas nilai rata-rata sebanyak 2

perusahaan dan perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan. Nilai rata-rata total aset terendah pada emiten SIDO sebesar 2.807.428 hal ini disebabkan oleh nilai penjualan perusahaan tersebut mengalami penurunan, sementara nilai rata-rata laba bersih tertinggi terdapat pada emiten KLBF sebesar 2.784.274.138.482 hal ini disebabkan oleh penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami peningkatan.

(Wild. J., 2014) “*Current Ratio* merupakan rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

Menurut (Beaver, 2016) “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu aset lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Total Aset Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2015-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun						Rata-Rata
	EMITEN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	2.100.921.793.619	2.040.430.857.906	2.906.737.458.288	3.662.090	6.378.008.236	7.344.787.123	1.226.811.141
2	KLBF	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897	10.043.950.500.578	10.648.288.386.726	11.222.490.978.401	1.870.423.018.038
3	MERK	595.338.719	483.679.971	508.615	569.889	973.309	675.010.699	113.023.588
4	PEHA	461.397	506.902	560.582	765.505	1.008.461	1.198.693.664	200.332.752
5	PYFA	78.077.523.686	72.745.997.374	83.106.443.468	78.364.312.306	91.387.136.759	95.946.418.919	15.991.137.100
6	SIDO	1.860.438	1.707.439	1.794.125	1.628.901	1.547.666	1.716.235	1.709.134
7	TSPC	3.714.700	4.304.922	4.385.083	5.049.363	5.130.662	5.432.638.388.008	905.443.495.456
8	DVLA	925.293.721	1.043.830.034	1.068.967.094	1.175.655.601	1.203.372.372	1.280.212.333	1.116.221.859
rata-rata		117.770.613	132.719.013	136.097.234	149.681.556	153.517.711	2.095.197.025.673	349.314.468.634

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan aset lancar pada periode 2015-2020 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata total aset lancar terendah pada emiten SIDO sebesar 1.709.134 hal ini disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih dalam perusahaan, sementara nilai rata-rata aset lancar tertinggi terdapat pada emiten KLBF sebesar 1.870.423.018.038 hal ini disebabkan oleh nilai piutang perusahaan dapat berputar dengan baik dalam meningkatkan penjualan.

Asset lancar yang mengalami kenaikan dikarenakan jumlah piutang dari pihak ketiga yang dijadikan jaminan hutang jangka pendek perusahaan yang diamankan. Dengan demikian besarnya asset lancar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya juga semakin baik.

Berikut ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu hutang lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Hutang Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2015-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun						Rata-Rata
	EMITEN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	854.811.681.426	1.088.431.346.892	1.696.208.867.581	2.369.507.448.768	4.745.842.439	7.392.140.277	1.226.811.141
2	KLBF	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100	2.227.336.011.715	2.286.167.471.594	2.577.108.805.851	1.870.423.018.038
3	MERK	129.820.145	132.435.895	508.615	184.971.088	709.437.157	269.085.165	113.023.588
4	PEHA	461.397	506.902	560.582	765.505	1.008.461	1.198.693.664	200.332.752
5	PYFA	47.994.726.116	36.534.059.349	37.933.579.448	22.245.115.479	33.141.647.397	27.198.123.189	15.991.137.100
6	SIDO	1.860.438	1.707.439	1.794.125	1.628.901	1.547.666	1.716.235	1.709.134
7	TSPC	3.714.700	4.304.922	4.385.083	5.049.363	5.130.662	5.432.638.388.008	905.443.495.456
8	DVLA	925.293.721	1.043.830.034	1.068.967.094	1.175.655.601	1.203.372.372	1.280.212.333	1.116.221.859
rata-rata		117.770.613	132.719.013	136.097.234	149.681.556	153.517.711	2.095.197.025.673	349.314.468.634

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan hutang lancar pada periode 2015-2020 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata total hutang lancar terendah pada emiten SIDO sebesar 1.709.134 hal ini disebabkan oleh perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi hutangnya, sementara nilai rata-rata hutang lancar tertinggi terdapat pada emiten KLBF 1.870.423.018.038 hal ini disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Hutang lancar yang mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan telah banyak meminjam uang kepada pihak ketiga untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaannya. Pembayaran atau pelunasan hutang lancar biasanya

menggunakan aktiva lancar, yang digunakan para pinjaman untuk menilai apakah perusahaan yang akan diberikan pinjaman memiliki kemampuan untuk melunasi hutang mereka atau tidak.

Berikut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu total penjualan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020:

Tabel I.5
Total Penjualan Pada Perusahaan sub Sektor Farmasi
Yang Terdaftar di BEI pada periode 2015-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	KODE	Tahun						Rata-Rata
	EMITEN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	KAEF	4.521.024.379.760	4.860.371.483.524	5,811,502,656,431	6,127,479,369,403	8,459,247,287	9,400,535,476	4.690.697.931.642
2	KLBF	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	17.887.464.223.321	17.887.464.223.321	21.074.306.186.027	22.633.476.361.038	19.123.117.960.764
3	MERK	863.207.535	983.446.471	582.002.470	611.958.076	611.958.076	744.634.530)	730.514.526
4	PEHA	408.249	449.720	622.080	701.390	789.798	821.609.349	137.430.098
5	PYFA	97.096	101.222	105.508	108.856	118	124.725.993.563	20.787.734.394
6	SIDO	2.625.180	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	2.807.428
7	TSPC	4.082.127	6.284.729	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035.969.893	965.176.914.480
8	DVLA	947.454.725	973.517.334	1.079.579.612	1.163.000.699	1.200.261.863	1.306.078.988	1.111.648.870
rata-rata		2.736.421.850.279	2.843.725.263.079	2.555.590.560.878	2.555.606.852.888	3.010.875.361.621	4.758.561.512.923	3.100.220.367.775

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total penjualan pada periode 2015-2020 perusahaan yang masih dibawah nilai rata-rata sebanyak 6 perusahaan dan perusahaan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 2 perusahaan. Nilai rata-rata total penjualan terendah pada emiten SIDO sebesar 2.807.428 hal ini disebabkan oleh perusahaan kurangnya jumlah produksi, sementara nilai rata-rata penjualan tertinggi terdapat pada emiten KLBF

19.123.117.960.764 hal ini disebabkan oleh perusahaan melakukan penjualan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Modal pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2015-2020 hal ini di sebabkan oleh meningkatnya total hutang tahun 2015-2020 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Terjadinya penurunan total aset pada tahun 2015-2020 hal ini di sebabkan oleh laba bersih mengalami penurunan tahun 2015-2020 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Terjadinya peningkatan rata-rata total hutang lancar pada setiap tahunnya hal ini di sebabkan oleh menurunnya modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
4. Terjadinya peningkatan rata-rata total hutang pada setiap tahunnya hal ini disebabkan oleh menurunnya total aset pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

C. Batasan Masalah

Bersumber permasalahan yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan 3 rasio keuangan yaitu *return on equity*, *current ratio* dan *Total Asset Turnover*
2. Data pengamatan dalam penelitian ini tahun 2015-2020.
3. Objek penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor Farmasi dipilih karena perusahaan memiliki laporan keuangan dan audit yang lengkap selama tahun 2015-2020 sesuai dengan variabel yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

Atas uraian data di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on asset (ROA)*, *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *current ratio*, *return on asset (ROA)*, *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan modal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi pengaruh *r current ratio*, *return on asset (ROA)*, *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan modal. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Modal

a. Pengertian Pertumbuhan Modal

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Pertumbuhan modal mampu membagikan dividen yang lebih tinggi.

Menurut (Sawir, 2012) menyatakan, “Pertumbuhan modal dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan modal, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan pertumbuhan modal dan pembiayaan.”.

(Syamsudin, 2011) Pertumbuhan modal yang berkelanjutan adalah tingkat dimana modal perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan modal.

Menurut (Baridwan, 2015) “Pertumbuhan modal merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Pertumbuhan modal.”.

Menurut (Harahap, 2011) mengemukakan bahwa pertumbuhan modal adalah: tingkat Pertumbuhan modal maksimum yang dapat dicapai perusahaan

tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.

(Husnan, 2015) Pertumbuhan modal adalah tingkat Pertumbuhan modal maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat Pertumbuhan modal yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan pertumbuhan modal adalah Pertumbuhan modal merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Pertumbuhan modal..

b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan modal

(Munawir, 2012) Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan pertumbuhan modal antara lain:

1. untuk mengetahui nilai modal yang sesungguhnya dari suatu perusahaan.
2. untuk menganalisis pertumbuhan modal yang menunjukkan harga yang tidak wajar.
3. untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham.
4. Untuk mengambil keputusan dalam menghadapi fluktuasi pertumbuhan modal yaitu untuk membeli saham yang undervaluedkemudian menjualnya pada saat overvalued.

(Kasmir, 2010) Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pertumbuhan modal, yakni sebagai berikut:

- a. Untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh pertumbuhan modal.
- b. Pertumbuhan modal menunjukkan hubungan antara modal periode sekarang dengan modal periode sebelumnya.

- c. Pertumbuhan modal dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

c. Faktor –Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal, kemudian dibuat model atau persamaannya dan akhirnya dipergunakan untuk analisis. Menurut (Swastha & Irawan, 2010), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal yaitu :

1. *Operating Leverage*
Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
2. Likuiditas
Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
3. Struktur Aktiva
Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).
4. Pertumbuhan Perusahaan
Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.
5. Tingkat Pengembalian
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

d. Pengukuran Pertumbuhan modal

Pertumbuhan modal adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan pertumbuhan modal per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi pertumbuhan modal maka pertumbuhan modal yang diharapkan juga akan

mengalami kenaikan juga. Rumus yang digunakan (Horne & Wachowicz, 2011).

$$Pm = \frac{Modal_t - Modal_{t-1}}{Modal_{t-1}}$$

Menurut (Baridwan, 2015) untuk mengukur pertumbuhan modal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pm = \frac{Modal_t - Modal_{t-1}}{Modal_{t-1}}$$

2. Return on asset (ROA)

a. Pengertian Return on asset (ROA)

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut (Ridwan, 2011) menyatakan bahwa “*return on asset (ROA)* merupakan keputusan keuangan yang kompleks”. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai *return on asset (ROA)* perusahaan dan memahaminya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Proposi antara bauran dari penggunaan laba bersih dan asset dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on asset (ROA)* perusahaan. Menurut (Dermawan, 2011), “*return on asset (ROA)* merupakan perimbangan antara laba bersih dengan total asset”.

Dasar *return on asset (ROA)* adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut (Dermawan, 2011) "*return on asset (ROA)* merupakan perimbangan antara laba bersih dengan total asset perusahaan.

Return on asset (ROA) merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan *return on asset (ROA)* tertentu.

Menurut (Riyanto, 2010) "*return on asset (ROA)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan".

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep *return on asset (ROA)* merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2011) "*return on asset (ROA)* adalah merupakan perimbangan antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan asset".

Jadi kesimpulannya, *return on asset (ROA)* adalah menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk meenjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on asset* (ROA)

Return on asset (ROA) yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. *Return on asset* (ROA) menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui *return on asset* (ROA), investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2010):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Ridwan, 2011),

“*Return on asset* (ROA) juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Menurut (Riyanto, 2010) adapun manfaat dari *return on asset* (ROA) adalah:

- 1) Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan *return on asset* (ROA) melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan

usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut (Dermawan, 2011) manfaat mendasar dari *return on asset (ROA)*

adalah:

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna (tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan.
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas (tanpa) resiko.
- 4) Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama (homogen) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on asset (ROA)*

Dalam menentukan *return on asset (ROA)* yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *return on asset (ROA)* tersebut. Menurut (Brigham & Houston, 2011) mengatakan bahwa *return on asset (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran Total Asset
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *return on asset (ROA)* di atas dapat

dijelaskan sebagai berikut:

1) Margin laba bersih

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Perputaran Total Asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang

bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi *return on asset (ROA)*. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Dilain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika

situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa *return on asset (ROA)* akan mengarah pada pertumbuhan modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang *return on asset (ROA)* yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga

pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas *return on asset (ROA)*nya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada *return on asset (ROA)* optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang “wajar” untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran *return on asset (ROA)* nya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan *return on asset (ROA)* nya kembali pada pasar sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran *return on asset (ROA)* nya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja

berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam pertumbuhan modalnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada pertumbuhan modal. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran *return on asset (ROA)* nya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Menurut (Dermawan, 2011) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan *return on asset (ROA)* yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Menurut (Riyanto, 2010), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return*

on asset (ROA) adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva

- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut (Munawir, 2011) Empat faktor utama yang memengaruhi

keputusan *return on asset (ROA)* adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut (Kasmir, 2010) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam

pembuatan keputusan tentang *return on asset (ROA)* adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long – run viability*).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

d. Pengukuran *Return on asset (ROA)*

Menurut (Kasmir, 2010), rumus untuk mencari *return on asset (ROA)*

adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100$$

Menurut (Brigham & Houston, 2011), rumus untuk mencari *return on*

asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Return on asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan posisi antara laba setelah pajak terhadap modal perusahaan. Prihadi (2011, hal.35) mendefinisikan “*Return on asset (ROA)* adalah membandingkan laba bersih dengan total modal”.

3. *Current Ratio (CR)*

a. Pengertian *Current Ratio (CR)*

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut (Simamora, 2013) “Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Selanjutnya (Wild, 2014) menyatakan bahwa : “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.”

Menurut (Beaver, 2011) “*Current Ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan”.

Menurut (Hanafi, 2013),

”*Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah asset–asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam kemampuan membayar hutang jangka pendek dan jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dengan menghitung ratio lancar, Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan yang dihasilkan dari aset lancar menutup hutang lancarnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif/baik.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2010), yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Metode ini juga digunakan untuk memprediksi kemungkinan deviden yang akan diterima seorang investor. Pada akhirnya, ratio lancar ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current Ratio dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk akt4itas lain, *current ratio* bisa mengalami penurunan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persedian
 - d) Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) AkruaI pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki *current ratio*. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan

naik dan ini akan mengurangi *current ratio*. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Menurut (Jumingan, 2011) mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

Menurut (Aldyanti, 2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) *Cost of external financing*
- 2) *Cash flow uncertainty*
- 3) *current and future investment opportunities*
- 4) *transactions demand for liquidity*

Menurut (Riyanto, 2010) *current ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
- 2) dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar

- 3) dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut (Kasmir, 2010) Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.
Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid
- 2) Volume kegiatan perusahaan
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar
Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Hanafi, 2011) menyatakan bahwa Aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Menurut (Weston & Copeland, 2013) “rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$CR = \frac{Aset\ lancar}{hutang\ lancar}$$

4. Total Asset Turnover

a. Pengertian Total Asset Turnover

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut (Ridwan, 2011) menyatakan bahwa

“*Total Asset Turnover* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total pendapatannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total pendapatan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya”.

Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan. Menurut (Dermawan, 2011), “*Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

Dasar *Total Asset Turnover* adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut (Syamsudin, 2011) “Nilai *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.”

Menurut (Riyanto, 2010) “*Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat pendapatan. *Profit Margin* dapat

diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiennya operasi perusahaan”. *Total Asset Turnover* merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan menurut (Sutrisno, 2011) “Manajemen atau pengelolaan *Total Asset Turnover* merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan *Total Asset Turnover* akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan”.

Jadi kesimpulannya, rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax* atau EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Menurut (Tunggal, 2015) adapun tujuan dari *Total Asset Turnover* adalah:

- 1) Untuk meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Untuk mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan *Total Asset Turnover* melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Untuk mengukur efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi

kemitraan usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut (Sitanggang, 2012) manfaat mendasar dari *Total Asset Turnover* adalah

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna (tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan).
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas (tanpa) resiko.
- 4) Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.
- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama (homogen) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

c. Faktor-faktor Yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Dalam menentukan *Total Asset Turnover* yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan *Total Asset Turnover* tersebut. Menurut (Brigham & Houston, 2011) mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aset
- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual

utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi *Total Asset Turnover*. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka

manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* akan mengarah pada pertumbuhan modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang *Total Asset Turnover* yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas *Total Asset Turnover*nya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada *Total Asset Turnover* optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang “wajar” untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran *Total Asset Turnover*nya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan

ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan *Total Asset Turnover*nya kembali pada pasar sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran *Total Asset Turnover*nya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam pertumbuhan modalnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada pertumbuhan modal. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran *Total Asset Turnover*nya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Menurut (Syamsudin, 2011) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan

diambil untuk menentukan *Total Asset Turnover* yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan *Total Asset Turnover* yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut (Aldiyanti, 2011), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut (Munawir, 2011) Empat faktor utama yang memengaruhi *Total Asset Turnover* adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,

- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut (Kasmir, 2010) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang *Total Asset Turnover* adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long – run viability*).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas *earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi *Total Asset Turnover*. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivitya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

Untuk kadar resiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri. Dalam *Total Asset Turnover* jumlah modal yang dibuthkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara sama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja. Keadaan pasar modal juga seiring mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan sekuritas haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Manajer yang bersifat optimis mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang memberikan beban *financial* yang tetap. Sebaliknya manajer yang pesimis lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* (modal saham) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap. Kemudian besar suatu perusahaan juga mempengaruhi komposisi *Total Asset Turnover*. Perusahaan yang besar

dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover*

(Supriyono, 2015) *Total Asset Turnover* bersih adalah alat untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau seluruh aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2014) Rumus *Total Asset Turnover* adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut (Fahmi, 2015) untuk mengukur *total asset turnover* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan modal

Current Ratio adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. *Current ratio* perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut (Riyanto, 2010) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut (Harahap, 2011). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Syamsudin, 2011) Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *current ratio* dengan pertumbuhan modal adalah negatif.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Modal

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan modal

Dengan meningkatnya *Total Asset Turnover* suatu perusahaan maka kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba serta minat investor akan saham perusahaan tersebut, juga akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya minat investor akan saham suatu perusahaan, akan

menyebabkan harga saham tersebut mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan modal yang diperoleh juga meningkat (Kasmir 2011).

(Tunggal, 2015) *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Kinerja suatu perusahaan akan dinilai produktif jika *Total Asset Turnover* nya semakin meningkat. *Total Asset Turnover* (TATO), rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax* atau EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan.

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Modal

3. Pengaruh *Return on asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan modal

(Munandar, 2014) Semakin besar *return on asset*, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai pertumbuhan modal.

(Brigham & Houston, 2011) Naiknya *return on asset* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan modal dan naiknya pertumbuhan modal.

Return on asset mencerminkan keefektifan perusahaan memperoleh laba bersih terhadap para pemilik saham. Naiknya nilai *return on asset*

mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya pertumbuhan modal (Baridwan, 2015)

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Putri, & Christiana, 2017), (Batubara, & Purnama, 2018), (Muslih, 2018), (Kalsum, 2017), (Sipahutar, 2017) menyimpulkan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal.

**H3 : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap
Pertumbuhan Modal**

4. Pengaruh *Return on asset (ROA)*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan modal

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Syamsudin, 2011), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua

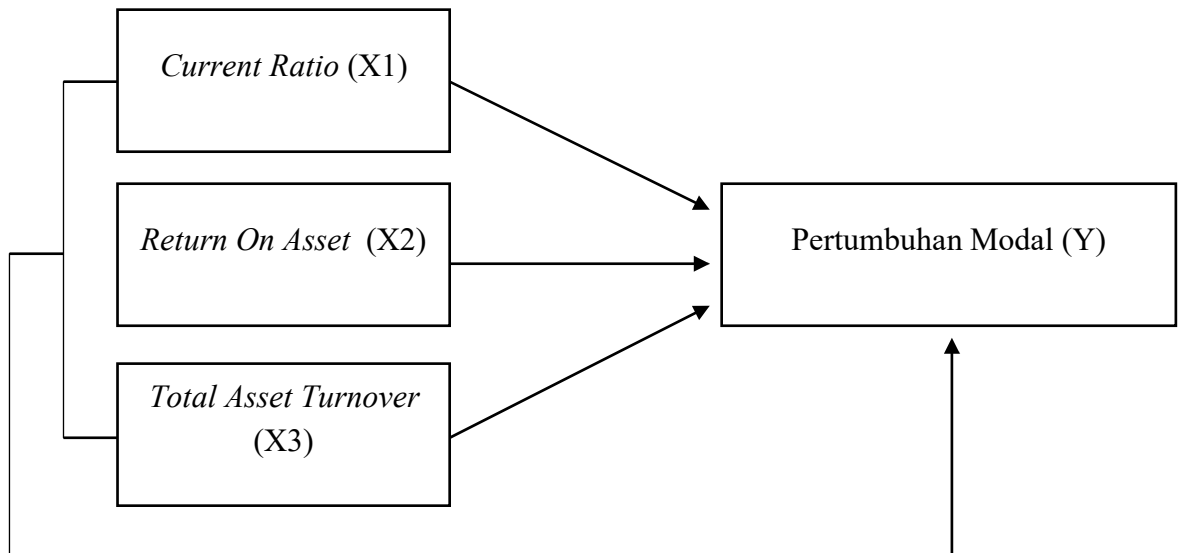
kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on asset (ROA)* perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi *return on asset (ROA)*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2010 ,hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktivitya berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Hanum, 2009), (Muslih, 2020), (Sari, Jufrizen, & Attas, 2019) menyimpulkan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal.

H4 : *Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Modal



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori maka dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020
2. *Return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020
3. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020

4. *Return on asset (ROA), current ratio, Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Umar, 2010), penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *return on asset (ROA)*, *current ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan modal.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	CR (X2)	rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Ratio	(Hanafi, 2011)
2	ROAX1)	mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100$	Ratio	(Brigham & Houston, 2011)
3	TATO (X3)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total asset yang dicapai. Semakin tinggi rasio <i>Total Asset Turnover</i> yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari asset yang dimiliki perusahaan	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Ratio	(Prihadi, 2011)
4	Pertumbuhan modal (Y)	pendekatan Pertumbuhan modal merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang	$Pm = \frac{\text{Modal}_t - \text{Modal}_{t-1}}{\text{Modal}_{t-1}}$	Ratio	(Horne & Wachowicz, 2011)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Alamat kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan
2. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Feb 2022. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.2
Jadwal kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022																			
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian data awal	■	■	■	■																
2	Penyelesaian Proposal					■															
3	Bimbingan Proposal						■														
4	Pengumpulan Data							■													
5	Seminar Proposal								■												
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data									■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Martono, 2010) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Farmasi yang terdaftar di bursa

Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 9 perusahaan yang dapat di lihat pad tabel berikut :

Tabel III.3
Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Emiten
1	PT. Darya Varia Laboratoria	DVLA
2	PT. Indofarma	INAF
3	PT. Kimia Farma	KAEF
4	PT. Kalbe Farma	KLBF
5	PT. Merck Indonesia	MERK
6	PT. Phapros	PEHA
7	PT. Pyridam Firma	PYFA
8	PT. Sido Muncul	SIDO
9	PT. Tempo Scan Pasific	TSPC

2. Sampel Penelitian

Menurut (Martono, 2010) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2015-2020.

3. Perusahaan yang di jadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang di bahas dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria adalah 8 sampel perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel III.4
Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Emiten
1	PT. Darya Varia Laboratoria	DVLA
2	PT. Indofarma	INAF
3	PT. Kimia Farma	KAEF
4	PT. Kalbe Farma	KLBF
5	PT. Merck Indonesia	MERK
6	PT. Sido Muncul	SIDO
7	PT. Tempo Scan Pasific	TSPC
8	PT. Phapros	PEHA

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi

dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipubliaset lancarikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Regresi berganda digunakan untuk meramalkan pertumbuhan modal, bila variabel *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan modal periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + \beta^1 X_1 + \beta^2 X_2 + \epsilon$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (PL)

a = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan

X_1 = Variabel Independen (*current ratio*)

X_2 = Variabel Independen (*Return On Equity*)

X_3 = Variabel Independen (*Total Asset Turnover*)

ε = Standar error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014hal. 160)uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang baik, maka hasil analisis layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi & Irfan, 2013). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2014) : “Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.”

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah

satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW).

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *Standardized*. Menurut (Ghozali, 2014) : “Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.”

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

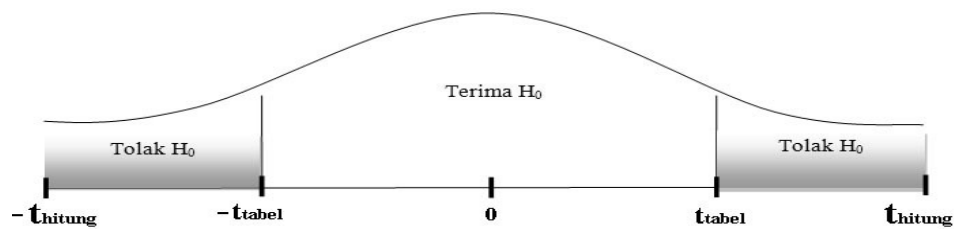
$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $:-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $:t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

DF = n-k



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

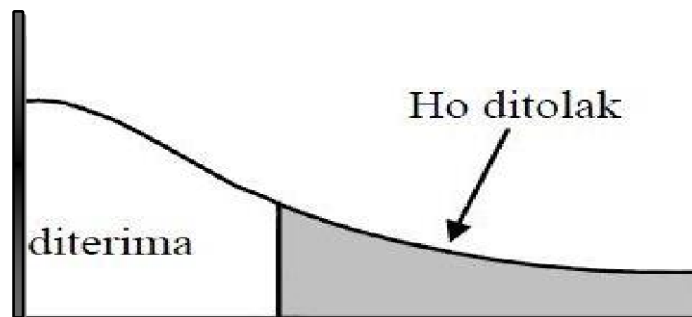
H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Return on asset (ROA)*, *current ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan modal

H_a = Ada pengaruh signifikan *Return on asset (ROA)*, *current ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan modal

H_0 diterima jika : $F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

$F_{tabel} = n-k-1$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Sugiyono (2010, hal.212) Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

G. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Perusahaan farmasi menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal mengungkapkan laporan keuangan secara luas karena perusahaan farmasi ini adalah industri obat yang setiap tahunnya mengalami permintaan akan obat itu sendiri bagi masyarakat Indonesia dan khususnya bagi masyarakat kaum menengah sebab semua orang membutuhkan obat untuk membantu menyembuhkan penyakit. Industri farmasi yang semakin tahun semakin bertumbuh pesat, maka semakin spesifik pula permintaan informasi yang akan di berikan kepada para pemakai stakeholder. Dengan begitu maka perusahaan farmasi sangat perlu akan pengungkapan laporan keuangan. Farmasi termasuk sektor industri yang cukup potensi di Indonesia. Setiap tahun, terjadi kenaikan laju investasi cukup signifikan, baik dari investasi asing maupun domestik. Kelebihan industri farmasi adalah produk obat-obatan tetap akan dibutuhkan masyarakat bahkan dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun. Apalagi dalam kondisi daya beli masyarakat meningkat, maka belanja produk kesehatan akan meningkat dari sekedar untuk penyembuhan di kala sakit menjadi bertambah dengan belanja untuk produk pencegahan penyakit dan suplemen.

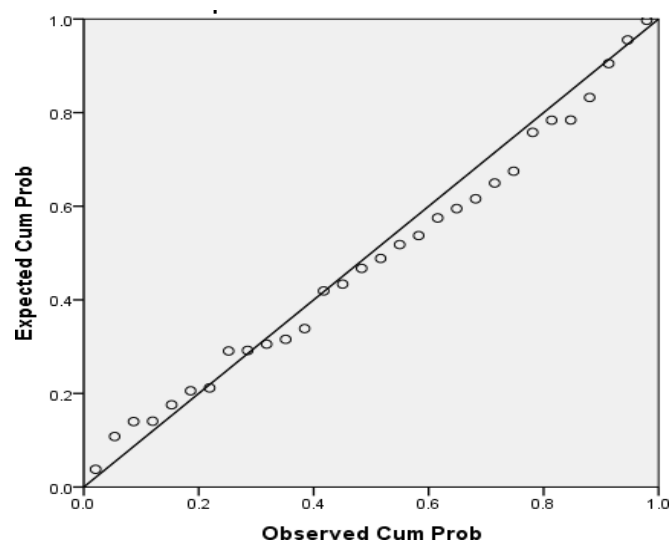
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

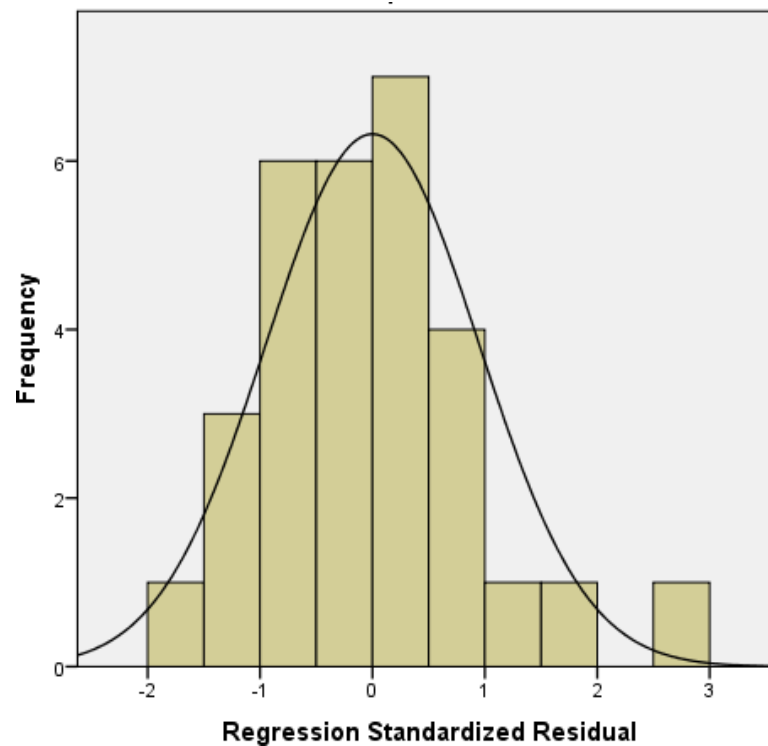
Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar VI.1
Grafik P-Plot

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar VI.2
Histogram

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

b. Uji Gejala Multikolinearitas

Tabel IV.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.782	1.280
ROA	.857	1.167
TATO	.888	1.125

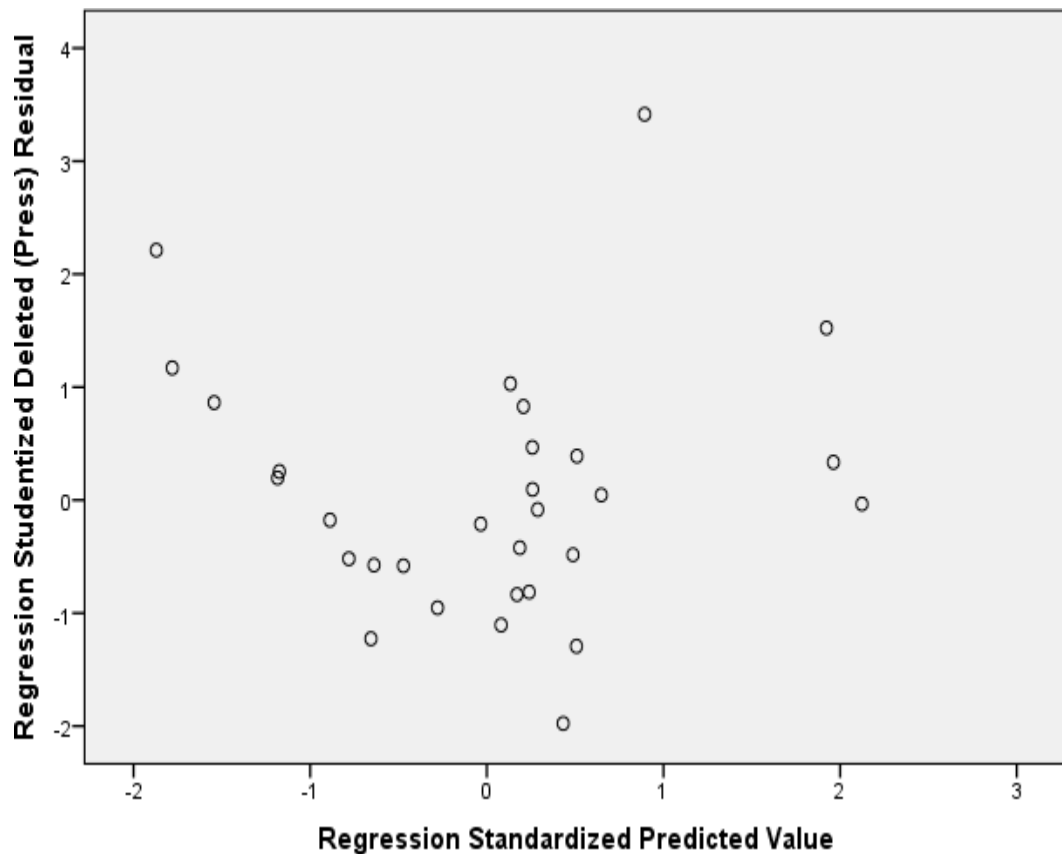
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwanilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari > 0.10 , serta nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel IV.2
Uji Gejala Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.875	1,78466	2.384

Nilai DW yang keluar dari data oleh SPSS diatas sebesar 2,004, oleh karena nilai DW 2,004 $>$ dari batas DU 1,6528 dan tidak lebih dari nilai $4 - DU$ sebesar 2,2641, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Gejala Heteroskedastisitas



Gambar IV.3
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent

variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel IV.3
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	420.448	111.814		3.760	.001		
	CR	.587	.375	.116	4.822	.000	.782	1.280
	ROA	.088	.010	.607	8.557	.000	.857	1.167
	TATO	.323	.032	.693	9.956	.000	.888	1.125

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 24.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = 420.448 + 0,587X_1 + 0,088X_2 + 0,323X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel CR, ROA dan TATO, terhadap pertumbuhan modal yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel CR, ROA dan TATO, terhadap pertumbuhan modal adalah nol (0). Maka nilai ROA sebesar 420.448. Apabila CR ditingkatkan 1% maka pertumbuhan modal mengalami peningkatan 0,587, apabila intensitas modal ditingkatkan 1% maka pertumbuhan modal akan meningkat sebesar 0,088, apabila pangsa pasar ditingkatkan 1% maka pertumbuhan modal akan meningkat sebesar 0,323.

b. Uji t

Pengujian hipotesis untuk regresi berganda dengan menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas *tax shield* pertumbuhan penjualan, (X), secara parsial berdampak terhadap variabel terikat DER (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel IV.4
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	420.448	111.814		3.760	.001		
CR	.587	.375	.116	4,822	.000	.782	1.280
ROA	.088	.010	.607	8.557	.000	.857	1.167
TATO	.323	.032	.693	9.956	.000	.888	1.125

Sumber : Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar Sig $0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh CR terhadap pertumbuhan modal.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,956 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh TATO terhadap pertumbuhan modal.

c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat F_{sig} sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan CR, ROA, TATO terhadap pertumbuhan modal)
- $H_1 : \text{Tidak semua } \beta = 0$ (ada pengaruh signifikan CR, ROA, TATO terhadap pertumbuhan modal).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($Sig. \leq \alpha 0,05$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($Sig. > \alpha 0,05$)

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel IV.5
Uji F (Anova)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,355	2	,677	16,100	,000 ^b
	Residual	20,318	33	,616		
	Total	21,672	35			

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan Sig. $0.000 < \alpha(0,05)$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR, ROA, TATO, terhadap pertumbuhan modal. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu DER, intensitas modal dan pangsa pasar, terhadap pertumbuhan modal.

d. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.6
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,888	,875	1,78466	2.384

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,569 dan hal ini menyatakan bahwa variabel CR, ROA, TATO, sebesar 56,9% untuk mempengaruhi variable pertumbuhan modal sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh CR Terhadap pertumbuhan modal

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar Sig $0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh CR terhadap pertumbuhan modal.

Current Ratio adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. *Current ratio* perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut (Riyanto, 2010) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara

tidak efisien. Menurut (Harahap, 2011). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Syamsudin, 2011) Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *current ratio* dengan pertumbuhan modal adalah negatif.

2. Pengaruh ROA Terhadap pertumbuhan modal

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal.

(Munandar, 2014) Semakin besar *return on equity*, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai pertumbuhan modal.

(Brigham & Houston, 2011) Naiknya *return on equity* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan pertumbuhan modal dan naiknya pertumbuhan modal.

Return on equity mencerminkan keefektifan perusahaan memperoleh laba bersih terhadap para pemilik saham. Naiknya nilai *return on equity* mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya pertumbuhan modal (Baridwan, 2015)

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Putri, & Christiana, 2017), (Batubara, & Purnama, 2018), (Muslih, 2018), (Kalsum, 2017), (Sipahutar, 2017) menyimpulkan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal.

3. Pengaruh TATO Terhadap Pertumbuhan Modal

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,956 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh TATO terhadap pertumbuhan modal.

Dengan meningkatnya *Total Asset Turnover* suatu perusahaan maka kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba serta minat investor akan saham perusahaan tersebut, juga akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya minat investor akan saham suatu perusahaan, akan menyebabkan harga saham tersebut mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan modal yang diperoleh juga meningkat (Kasmir 2011).

(Tunggal, 2015) *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Kinerja suatu perusahaan akan dinilai produktif jika *Total Asset Turnover* nya semakin meningkat. *Total Asset Turnover* (TATO), rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax* atau EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan.

Hasil penelitian (Jufrizen, 2019), (Wahyuni, 2017) *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal.

4. Pengaruh CR, ROA dan TATO Terhadap pertumbuhan modal

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan Sig. 0.000 < α (0,05) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (16,100>3,28) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR, ROA, TATO, terhadap pertumbuhan modal. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu CR, ROA dan TATO terhadap pertumbuhan modal.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut (Syamsudin, 2011), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan *return on asset (ROA)* perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi *return on asset (ROA)*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2010 ,hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktiva nya berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian (Batubara, Astuti, & Ramadani, 2019), (Wahyuni, S.F., & Hafiz, 2015), (Hanum, 2009), (Muslih, 2020), (Sari, Jufrizen, & Attas, 2019) menyimpulkan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh CR terhadap pertumbuhan modal.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal..
3. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TATO berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,956 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh TATO terhadap pertumbuhan modal.
4. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan $Sig.\ 0.000 < \alpha 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR, ROA dan TATO, terhadap pertumbuhan modal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan meminimalkan pinjaman dan meningkatkan modal sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba agar dapat memaksimalkan tingkat pengembalian aset.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldyanti. A. (2006). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Bandung: Indeks.
- Baridwan. Z. (2015). *Manajemen Investasi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basu Swastha dan Irawan. (2010). *Manajemen Keuangan Modern*. Yogyakarta: Offset YPAPI.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Batubara, H.C., Astuti, D.D., & Ramadani, R. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2(1), 104–116.
- Beaver. H. W. (2006). *Parameter Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dedek Kurniawan Gultom. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Dermawan. S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (p. 136). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2014). *Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Undip.
- Hanafi. M.M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hanafi, M. dan H. A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(2), 1–9.

Harahap. S.S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Horne & Wachowicz. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Indeks.

Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (7th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jufrizen.J. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/view/1376/pdf

Juliandi. A dan Irfan. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.

Jumingan. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Kalsum, U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Bei. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(10), 1–11.

Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua Cetakan Keempat. PT Raja Grafindo Persada*.

Martono. N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munandar. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Munawir S. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Munawir S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan (Kedua.)*. Yogyakarta: Liberty.

- Muslih, M. (2018). Pengaruh Likuiditas Saham dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 1(1).
- Muslih, M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *jurnal Humanioran*, 4(1), 34–45.
- Prihadi. T. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–13.
- Ridwan. M. (2004). *Belajar Mudah Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto. B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Attas, M, A. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS)*.
- Sawir. A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sipahutar, R. P. (2017). Pengaruh debt to equity ratio dan longterm debt to equity ratio terhadap return on equity dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 137–146.
- Sitanggang. J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyono. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sutrisno. (2009). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Bandung: kencana.

- Syamsudin Lukman. (2009). *Analisis Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tunggal. A. W. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Umar. H. (2010). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahyuni, S.F., & Hafiz, M. S. (2015). The Effect of Return on Equity and Investment Opportunity Set to Price Earning Ratio With Current Ratio As a Moderating Variable In Metal Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 1(2)*, 1–19.
- Wahyuni, A. G. & S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 13(1)*.
- Watung. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Akt4itas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Return On Asset (ROA) Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, 4(2)*.
- Weston & Copeland. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild. J. (2014). *General Accounting*. Jakarta: Prenamedia.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1934/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/23/12/2021

Kepada Yth.

Medan, 23/12/2021

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sarah Nurafni Hasibuan
NPM : 1505160217
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : nilai rata-rata Financial Distress masih diatas nilai rata-rata

Rencana Judul : 1. Pengaruh Retrun On Asset, Total Asset Turn Over Dan Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) Terhadap Financial Disrtress
2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba
3. Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Assets (Roa)

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Sarah Nurafni Hasibuan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1934/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/23/12/2021

Nama Mahasiswa : Sarah Nurafni Hasibuan
NPM : 1505160217
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 23/12/2021
Nama Dosen Pembimbing*) : Roni Parlindungan, SE., M.M. *Roni* 23/12/2021

Judul Disetujui**)

*Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan
Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Modal
pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia.*

Disahkan oleh:

Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, *2 - 3 - 2022*

Dosen Pembimbing

2/3
Roni Parlindungan, SE., M.M.

Peringatan:

Diisi oleh Pimpinan Program Studi

Diisi oleh Dosen Pembimbing

Harus disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
jika sejawat surat ini agar disebarkan
pemer dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 402 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 25 Februari 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sarah Nurafni Hasibuan
N P M : 1505160217
Semester : X (Eks)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus : Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Dosen Pembimbing : Roni Parlindungan, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 25 Februari 2023**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Rajab 1443 H
25 Februari 2022 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :
1. Pritinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 402 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2022
Empiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 24 Rajab 1443 H
25 Februari 2022 M

kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jl. Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sarah Nurafni Hasibuan
NPM : 1505160217
Jurusan : Manajemen
Semester : X (Eks)
Judul : Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus : Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tempat
tanggal :

Pertinggal

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sarah Nurafni Hasibuan
NPM : 1505160217
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Total asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.







Medan, Februari 2022
Pembuat Pernyataan



SARAH NURAFNI HASIBUAN

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sarah Nurafni Hasibuan
NPM : 1505160217
Dosen Pembimbing : Roni Parlindungan, SE, MM
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sempurnakan latar Belakang. Tampilkan data mentah dari masing-masing variabel.	20/1-2022	
Bab 2	Perbaiki teori kerangka konseptual	20/1-2022	
Bab 3	Tampilkan populasi metode penelitian	20/1-2022	
Daftar Pustaka	Perbaiki jurnal dosen	3/2-2022	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Data dari masing-masing variabel	4/2-2022	
Persetujuan Seminar Proposal	Ace Selesai dibimbing	9/2-2022	

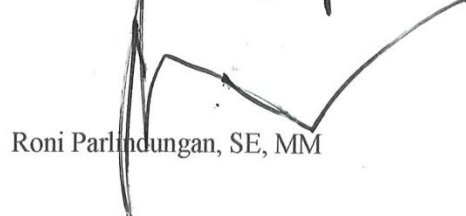
Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



Jasman Saripuddin Hsb, SE, M.Si

Medan, 9-2-2022

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Roni Parlindungan, SE, MM

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Selasa, 08 Maret 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen merangkan bahwa :


N a m a : Sarah Nurafni Haşibuan
N .P.M. : 1505160217
Tempat / Tgl.Lahir : Jl.Baru Andan Sari Gg. keluarga Medan Marelan
Alamat Rumah : Medan, 26 September 1997
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Isi bab I</i>
Bab II	<i>kerangka konsep, variabel penelitian</i>
Bab III
Lainnya	<i>Daftar pustaka</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

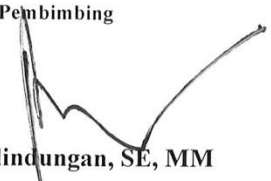
Medan, Selasa, 08 Maret 2022

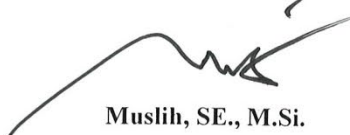
TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.
Pembanding

Pembimbing

Roni Parlindungan, SE, MM


Muslih, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 08 Maret 2022** menerangkan bahwa:

Nama : Sarah Nurafni Hasibuan
N .P.M. : 1505160217
Tempat / Tgl.Lahir : Jl.Baru Andan Sari Gg. keluarga Medan Marelan
Alamat Rumah : Medan, 26 September 1997
JudulProposal :Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Modal pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Roni Parlindungan, SE, MM*

Medan, Selasa, 08 Maret 2022

TIM SEMINAR

Ketua



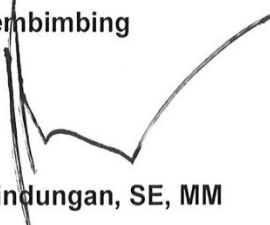
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Sekretaris



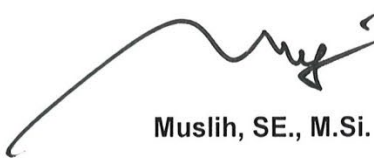
Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing



Roni Parlindungan, SE, MM

Pembanding

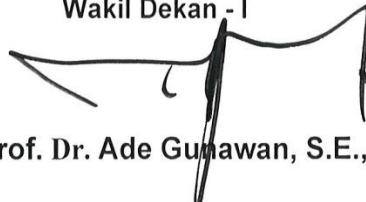


Muslih, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I



Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



MSU
Cerdas | Terpercaya
Mab surat ini agar disebutkan
tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 779/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 27 Sya'ban 1443 H
30 Maret 2022 M

Kepada Yth.
**Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Sarah Nurafni Hasibuan**
N P M : **1505160217**
Semester : **X (Eks)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus : Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Peringgal



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form- Izin Riset-00408/BEI.PSR/02-2022
Tanggal : 28 Februari 2022
Kepada Yth : H. Januri SE, MM, M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sarah Nurafni Hasibuan
NIM : 1505170217
Program Studi : Manajemen

Sudah menggunakan data-data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Total asset Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Modal pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Selanjutnya untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pinor Nasution

Kepala Kantor PIGP Medan